

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada PT BSI Tbk

Riky Dermawan Sipahutar¹, Yusrizal², Nur Ahmadi Bi Rahmani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

rikydermawan12@gmail.com¹ yusrizal@uinsu.ac.id² nurahmadibr@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of Leverage, Profitability, and Liquidity on the Earning Response Coefficient (ERC) in Islamic banking companies. Data collection techniques using documentation and data analysis techniques using purposive sampling. Earning Response Coefficient (ERC) is a type of dependent variable that can be useful in research. However, the variables that are independent in this research are Leverage, Profitability, and Liquidity. The method used in this research is multiple linear regression analysis. This study uses a tool that is IBM SPSS Statistics 20 software program. The results of this study can be interpreted that simultaneously there is a positive and significant direct effect, namely Leverage, Profitability, and Liquidity on the Earning Response Coefficient. While partially Leverage has a significant negative effect on the Earning Response Coefficient, profitability has a significant positive effect on the Earning Response Coefficient, liquidity has no significant effect on the Earning Response Coefficient.

Keywords: *Leverage, Profitability, Liquidity, Earning Response Coefficient (ERC), Bank Syariah Indonesia.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada perusahaan perbankan syariah. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan teknik analisis data menggunakan purposive sampling. Earning Response Coefficient (ERC) merupakan salah satu jenis variabel dependen yang dapat berguna dalam penelitian. Namun variabel yang independen dalam penelitian ini adalah Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan alat bantu yaitu program software IBM SPSS Statistics 20. Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa secara simultan terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan yaitu Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Earning Response Coefficient. Sedangkan secara parsial Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Earning Response Coefficient, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Earning Response Coefficient, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Response Coefficient.

Kata kunci: *Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Earning Response Coefficient (ERC), Bank Syariah Indonesia.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan suatu perusahaan sangat penting bagi para investor untuk melihat tingkat kesehatan operasional suatu perusahaan. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah karena adanya hubungan antara ketiga variabel independen yaitu *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas dengan variabel dependen yaitu *Earnings Response Coefficient* (ERC). *Earnings Response Coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas laba. *Earnings Response Coefficient* (ERC) merupakan model penilaian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan naik turunnya harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Earnings Response Coefficient* (ERC), maka dapat diketahui informasi mengenai seberapa kuat reaksi pasar terhadap informasi laba yang disajikan perusahaan.

Jakarta, 1 Februari 2023 - PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) membukukan kinerja yang impresif sepanjang 2022 dengan membukukan laba bersih sebesar Rp4,26 triliun, tumbuh 40,68% secara tahunan (yoy). Pencapaian ini merupakan laba tertinggi sepanjang sejarahnya bank syariah di Indonesia. Pihak BSI menyampaikan rasa syukurnya atas capaian yang sangat impresif di tahun kedua yang merupakan hasil kerja yang solid dan strategi respon yang tepat (strategic response) BSI di tengah berbagai tantangan ekonomi di sepanjang tahun 2022. Kemudian, memasuki usia 2 tahun BSI telah menjadi market leader dalam industri keuangan syariah di Indonesia, baik dari sisi jaringan, customer based, capital untuk dapat melayani umat dan nasabah. Sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di Indonesia, BSI terus mengoptimalkan potensi pengembangan Islamic Ecosystem dalam negeri, mulai dari peningkatan literasi keuangan syariah, pendidikan, kesehatan dan industri manufaktur lainnya.

Pada tahun kedua sejak berdirinya BSI mampu mencetak laba impresif. Pencapaian ini membuktikan strategic response BSI yang tepat untuk meraih pertumbuhan bisnis yang sehat, penghimpunan dana masyarakat, menjaga sustainability pertumbuhan yang fokus pada aspek likuiditas terutama pertumbuhan dana murah, serta menjaga kualitas aset," jelasnya. Lebih lanjut, pertumbuhan laba perseroan diiringi dengan meningkatnya aset BSI yang saat ini mencapai Rp 305,73 triliun, tumbuh 15,24% secara year on year. Selain itu, juga ditopang oleh pertumbuhan bisnis yang sehat dari segmen retail dan wholesale serta didukung oleh peningkatan dana murah, kualitas pembiayaan yang baik, efisiensi dan efektivitas biaya dan fee based income (FBI). Peningkatan laba bersih juga didorong oleh pencapaian kinerja penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp261,49 triliun yang tumbuh 12,11% secara yoy, pembiayaan yang tumbuh 21,26% secara yoy menjadi Rp 207,70 triliun, kualitas pembiayaan yang terjaga baik tercermin dari NPF Gross di level 2,42% serta peningkatan fee based income BSI Mobile mencapai Rp 251 miliar, tumbuh 67% secara yoy. Hingga Desember 2022, total pembiayaan BSI mencapai Rp 207,70 triliun, dengan porsi pembiayaan yang didominasi oleh pembiayaan konsumen sebesar Rp 106,40 triliun,

tumbuh 25,94% secara yoy. Selain itu, pembiayaan wholesale sebesar Rp 57,18 triliun atau tumbuh 15,80% secara yoy dan pembiayaan mikro yang mencapai Rp 18,74 triliun, tumbuh 32,71% secara yoy.

Meningkatnya pemahaman literasi keuangan syariah di Indonesia, juga menjadi pendorong pertumbuhan kinerja dan efektivitas layanan digital yang mampu menjangkau nasabah sesuai segmen. "Capaian ini merupakan apresiasi bagi BSI atas kepercayaan nasabah terhadap kinerja positif industri perbankan syariah di Indonesia. Kedepan, perseroan secara kontinu akan lebih agile untuk mewujudkan BSI menjadi top 5 di pasar domestik dan top 10 di level global. Dari sisi likuiditas, BSI mencatat perolehan DPK BSI mencapai Rp 261,49 triliun, yang didominasi oleh tabungan wadiah mencapai Rp 44,21 triliun dan berada di peringkat ke 5 tabungan secara nasional dengan jumlah nasabah BSI mencapai 17,78 juta orang. Pencapaian ini memberikan pengaruh positif terhadap rasio Cost of Fund (CoF) BSI menjadi 1,62%. Rasio keuangan BSI juga solid, tumbuh dan terintermediasi dengan baik. Terlihat dari ROE (*Return of Equity*) sebesar 12.71483193 dan ROA (*Return of Asset*) sebesar 2.642289953. Selain itu, dari sisi biaya BSI mencatat efektifitas dan efisiensi yang tercermin dari rasio BOPO (Biaya Operasional) menjadi 75,88%.

Menutup kinerja tahun 2022, BSI juga menyelesaikan proses rights issue yang memiliki kelebihan permintaan sebanyak 1,4 kali. Pada right issue tersebut BSI mengeluarkan sebanyak 4.999.952.795 saham baru Seri B senilai Rp 5 triliun, sehingga total modal BSI menjadi sebesar Rp 34 triliun. Aksi korporasi ini selain berhasil meningkatkan free float melebihi ketentuan minimum yang berlaku, juga menunjukkan kepercayaan investor yang semakin kuat terhadap kinerja fundamental perseroan. Kedepannya, perseroan optimis saham BSI akan bergerak positif seiring dengan kinerja perseroan yang terus tumbuh dari sisi inovasi produk dan digitalisasi layanan. Artinya dengan adanya data valid dimana keuntungan ataupun perolehan profit pada perusahaan BSI Tbk, maka akan menaikkan keinginan para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan BSI, dimana dengan tingginya nilai investor tadi tentunya akan mempengaruhi ERC, sebab ERC berkaitan dengan naik turunnya harga saham dan juga kualitas laba. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka kinerja suatu perusahaan semakin baik sehingga menunjukkan respon investor terhadap laba perusahaan semakin besar. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham. profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan, dimana profitabilitas merupakan hasil akhir dari program perusahaan dan keputusan keuangan.

Investor terhadap laba perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat hutang (*leverage*) yang akan mempengaruhi tingkat ERC. Semakin besar tingkat *leverage* maka semakin rendah kualitas laba suatu perusahaan, karena ERC akan menurun jika leverage tinggi. Rasio hutang (*leverage*) ialah salah satu cara dalam mengukur seberapa besar proporsi utang yang akan digunakan untuk membiayai asetnya. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi artinya perusahaan tersebut

menggunakan hutang atau kewajiban lainnya dalam membiayai aset dan berisiko lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* rendah. Semakin besar utang perusahaan akan menyebabkan semakin besarnya *financial leverage*. Perusahaan dengan leverage tinggi akan membuat investor kurang percaya terhadap laba yang dipublikasikan oleh perusahaan karena investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran utang terhadap *debtholders* daripada pembayaran dividen. Tingginya tingkat leverage mengakibatkan investor takut berinvestasi di perusahaan tersebut, karena investor tidak ingin mengambil risiko yang besar. Sehingga pada saat pengumuman laba mengakibatkan respon pasar menjadi relatif rendah. Respon pasar yang relatif rendah ini akan mencerminkan bahwa laba suatu perusahaan kurang atau tidak berkualitas.

Pada likuiditas memiliki kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan waktu yang sudah ditentukan. Perusahaan yang memiliki likuiditas besar dianggap oleh para investor mempunyai risiko kecil karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas kecil maka akan semakin besar risiko karena dianggap kurang mampu dalam memenuhi kewajiban sehingga likuiditas ini merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi investor untuk menginvestasikan dananya dan juga kreditur yakin dalam memberikan pinjaman, semakin tinggi likuiditas maka nilai ERC juga semakin tinggi dan sebaliknya. Hal ini dapat dilihat dari nilai Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) di PT. Bsi Tbk Tahun 2018-2022, sebagai berikut ini:

Tabel 1

Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) di PT. Bsi Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Leverage			Profitabilitas		
	DER	DAR	LDER	ROA	ROE	ROI
2018	45.71421 676	0.313725 165	0.00124	0.6411383 19	2.1207009 06	0.4532577 18
2019	38.02408 261	0.275488 755	0.002634 376	0.4428043 02	1.4547066 88	0.2571610 66
2020	38.05458 017	0.275648 806	0.004799 155	2.1017541 46	10.061327 37	1.4682020 82
2021	30.42560 64	0.233279 394	0.003272 195	2.2802522 51	12.106072 56	1.8062557 53
2022	812.4664 138	0.890406 925	0.014367 833	2.6422899 53	12.714831 93	2.0055516

Tahun	Likuiditas			ERC
	QR	CR	RPK	
2018	34511223.98	231269.0233	463619.3624	-

				582.565
2019	40068416.98	262486.1169	362503.6732	- 1047.91
2020	183795925.9	3180739.777	1852853.242	- 122.473
2021	257177804	4119904.149	5240686.643	- 85.4369
2022	315672045	4951469.222	6595638.085	- 58.0368

Sumber: data diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan tabel diatas diketahui perkembangan nilai *Leverage*, *Profitabilitas*, Dan *Likuiditas* yang secara langsung mempengaruhi nilai dari *Earning Response Coefficient* (ERC) di PT. Bsi Tbk Tahun 2018-2022. Diketahui bahwa pada tahun 2018, nilai ERC dipengaruhi oleh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* sebesar -582.565, berarti nilai saham mengalami penurunan sebesar -582.565. pada tahun 2019, nilai ERC dipengaruhi oleh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* sebesar-1047.91, tahun 2020 ERC dipengaruhi oleh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* sebesar-122.473, tahun 2021 nilai ERC dipengaruhi oleh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* sebesar -85.4369 dan tahun 2022 nilai ERC dipengaruhi oleh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Likuiditas* sebesar -58.0368. Hal ini menunjukkan bahwa nilai erc setiap tahunnya mempengaruhi investor untuk berinvestasi di perusahaan. Hal ini juga mengidekasikan bahwa kemungkinan naik turunnya harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba, hutang dan likuiditas perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas dan adanya gap research maka penulis melakukan penelitian menggunakan judul "Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Likuiditas* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC) Pada PT. BSI Tbk".

Rumusan Masalah

- Apa pengaruh leverage terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada PT.Bsi Tbk?
- Apa pengaruh profitabilitas terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada PT. Bsi Tbk?
- Apa pengaruh likuiditas terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada PT. Bsi Tbk?

Tujuan Masalah

- Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada PT.Bsi Tbk
- Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada PT. Bsi Tbk
- Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap Earning Response Coefficient (ERC) pada PT. Bsi Tbk

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berguna untuk menguji hubungan dan pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Earning Response Coefficient (ERC) Pada PT. BSI Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu yaitu perusahaan PT. BSI Tbk serta memiliki data laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap, perusahaan menggunakan mata uang rupiah. Populasi dan sampel yang digunakan berjumlah 12 laporan keuangan per kuartal perusahaan PT. BSI Tbk. Periode yang digunakan selama 3 tahun sehingga jumlah data amatan sebanyak 12 sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perusahaan yang diperoleh dari database yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Metode penelitian dalam tulisan ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan regresi linear berganda, karena variabel bebasnya terdiri dari satu. Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Earning Response Coefficient

Earning Response Coefficient berfungsi untuk mengukur tingkat abnormal return suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba yang tidak diharapkan atau laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas yang bersangkutan. *Earning response coefficient* juga bisa dikatakan sebagai keuntungan bersih ataupun keuntungan yang relevan setiap tahun atau bulannya. Artinya ada beberapa variabel ataupun hubungan yang berkaitan dengan keuntungan *earning response coefficient*. Keuntungan disini dikatakan sebagai keuntungan perusahaan yang telah melakukan operasional baik itu dari segi pembiayaan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan bank syariah. *Earning Response Coefficient* (koefisien respon laba) adalah tingkat kepekaan reaksi pasar terhadap informasi kejutan laba (Sasongko, Puspawati, & Wijayanto, 2020). Laba yang berkualitas dapat ditunjukkan dari reaksi pasar yang tinggi saat merespon informasi laba. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa reaksi pasar tergantung pada informasi laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam periode tertentu. *Earning Response Coefficient* juga bisa menunjukkan ukuran kemampuan hubungan *return* saham dan laba perusahaan. *Earning Response Coefficient* sangat berguna dalam analisis fundamental, yakni analisis untuk menghitung nilai saham yang sebenarnya dengan data keuangan perusahaan sebagai dasar penilaian investor untuk mengetahui reaksi pasar terhadap pengembalian saham perusahaan (Wijaya, Adhitya, Cahyadi, & Salim, 2020). Pada saat pengumuman laba, pasar sudah memiliki prediksi laba berdasarkan informasi publik yang tersedia (Suwardjono, 2005).

Leverage

Leverage berfungsi untuk menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan. Pada umumnya ada dua jenis *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*), yang dimaksud *leverage* dalam penelitian ini adalah *leverage* keuangan (*financial leverage*). *Leverage* keuangan menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Rasio *Leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat resiko tak tertagihnya suatu utang. Rasio *Leverage* adalah ukuran dari seberapa banyak aset perusahaan berpengaruh terhadap ekuitas. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi berarti bahwa perusahaan menggunakan hutang dan kewajiban lainnya untuk membiayai asset dan berisiko lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang lebih rendah. *Leverage* perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri, atau dikenal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan tingkat DER tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri sehingga berdampak semakin besar dengan beban perusahaan terhadap pihak luar atau yang disebut kreditor. Cara yang dapat digunakan untuk mengukur *leverage* adalah melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Leverage pada bagian indikator DER menjadi salah satu analisis rasio yang penting bagi perusahaan dalam dunia perbankan. *Leverage* menunjukkan sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap digunakan dalam struktur modal perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga semakin besar. Semakin besar keuntungan yang didapat, bisa diartikan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko yang kecil. Sehingga direspon positif oleh investor karena peluang mendapatkan retun sangat besar. Respon positif dari investor tentunya akan meningkatkan ERC dalam jangka panjang. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar perusahaan (dilihat dari total asetnya), maka investor akan merespon positif laba yang diumumkan perusahaan dan semakin tinggi pula ERC pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian (Sasongko, Puspawati, & Wijayanto, 2020), (Asmarani & Kurniawan, 2019) dan (Suharja & R, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu (Munawir, 2002). Sedangkan menurut (Sasongko, Puspawati, & Wijayanto, 2020) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas sangat penting untuk diperhatikan agar bisa mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan para investor di suatu perusahaan yang mampu memberikan *return* sesuai dengan tingkat yang dibutuhkan investor. Tujuan dari profitabilitas sendiri adalah menghitung pemasukan laba perusahaan dalam suatu periode akuntansi, menghitung perkembangan laba yang diperoleh, dibandingkan dengan periode akuntansi yang lalu. Menghitung kemampuan perusahaan untuk mengembangkan modal yang digunakan, baik berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Kegiatan ini pastinya juga dilakukan dalam kegiatan perbankan syariah terkhususnya yang ada di Indonesia. Profitabilitas dinilai sangat penting, karena untuk melangsungkan perkembangan ataupun hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting masa depan perusahaan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surah An – Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Cara yang dapat digunakan untuk mengukur Profitabilitas adalah dengan menggunakan perhitungan *Return On Asset* (ROA), digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau aset yang dimilikinya.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

ROA = Return On Asset

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

Total Aktiva = Total Aset

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Response Coefficient*. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu (Munawir, 2002). Profitabilitas sangat diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan para investor di suatu perusahaan mampu memberi *return* sesuai dengan tingkat yang diinginkan investor

(Setiawati & Nursiam, 2014). Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba merupakan upaya untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan akan meningkatkan kinerjanya dan mendorong kualitas informasi laba yang lebih baik yang disajikan oleh manajemen. Investor akan bereaksi positif atas informasi laba yang berkualitas, sehingga akan meningkatkan ERC. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi mempunyai koefisien respon laba yang besar dibanding dengan perusahaan dengan profitabilitas rendah, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mampu menyelesaikan operasi yang sedang dijalankan saat ini, yang diindikasikan dengan laba (Marlina & Anna, 2018). Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka nilai koefisien respon laba perusahaan akan tinggi.

Sedangkan semakin rendah profitabilitas, maka nilai koefisien respon laba perusahaan juga akan rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pangidoan & Chusnah, 2020), (Mahendra & Wirama, 2017), (Zulfiar, Faisal, Halim, & Mawaddah, 2020) dan (Suharja & R, 2019) yang mengungkap bahwa hasil profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). Hal ini berarti bahwa tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan memiliki koefisien respon laba yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Jadi tingginya profitabilitas maka tinggi pula nilai skor koefisien pad respon suatu laba atau ERC didalam suatu perusahaan – perusahaan. (Fitri, 2013:4)

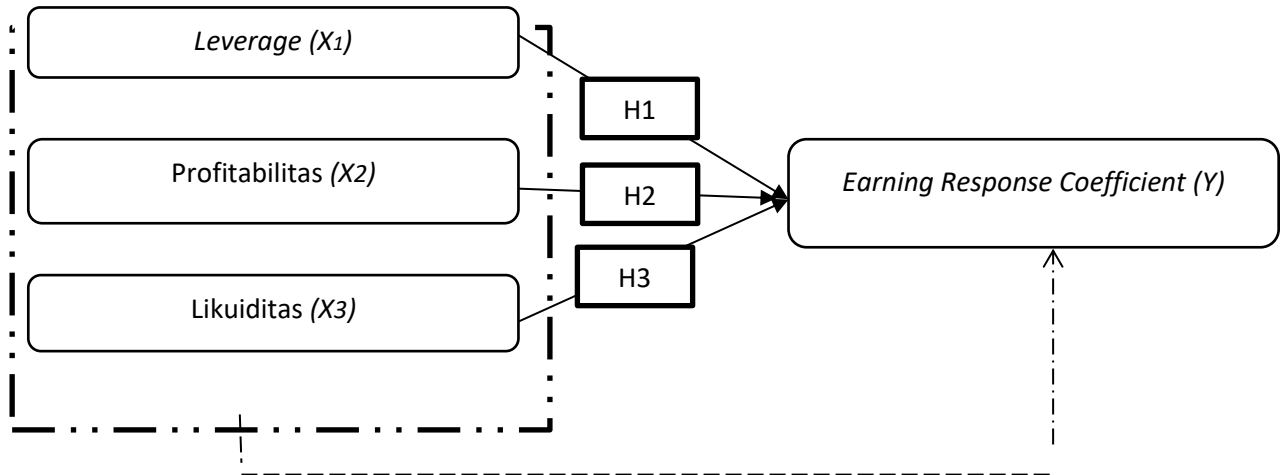
Likuiditas

Rasio likuiditas adalah matriks yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban, perusahaan tersebut disebut likuid. Sebaliknya, perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya disebut ilikuid. Cara yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas adalah dengan menggunakan perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan :

<i>Quick Ratio</i>	= Rasio Cepat
<i>Current Asset</i>	= Aktiva Lancar
<i>Supply</i>	= Persediaan



Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
- = Pengaruh secara simultan

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Hasil pengujian Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	12	-5.91	5.25	1.0022	1.26496
Profitabilitas	12	-1.54	0.24	0.0038	0.22543
Likuiditas	12	24.77	31.22	28.4819	1.71279
Erc	12	-1.39	0.49	-0.0404	0.28521

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 20, 2023

Dari tabel diatas,bisa dilihat hasil analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel selama tahun penelitian. Berikut hasilnya : *Earning respon coefficient (Y)*. Nilai minimum menunjukkan bahwa respon investor pada pengumuman laba paling rendah sebesar -1.39 yang menunjukkan bahwa investor memberikan respon negatif saat pengumuman laba dilakukan. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa respon investor saat pengumuman laba paling tinggi sebesar 0,49 yang menunjukkan respon positif saat pengumuman laba perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai rata-rata earning respon coefficient sebesar -0,0404. sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.28521.

Profitabilitas Nilai minimum menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba paling rendah sebesar -1.54. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba paling tinggi sebesar 0.24. Nilai rata-rata dari variabel profitabilitas sebesar 0.0038, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.22543. Leverage. Nilai minimum menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dilihat dari segi ekuitasnya paling rendah sebesar -5.91. Sedangkan nilai maksimum menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang paling tinggi sebesar 5.25. Rata-rata nilai leverage pada penelitian ini sebesar 1.0022 dan nilai standar deviasi sebesar 1.26496. Likuiditas. Nilai minimum menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan paling rendah sebesar 24.77. Nilai maksimum menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan paling tinggi sebesar 31.22. Rata-rata nilai ukuran perusahaan pada penelitian ini sebesar 28.4819 dan nilai standar deviasi sebesar 1.71279.

b. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, jelas dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas.

Apabila nilai sig. (2 - tailed) < 0,05 maka H0 ditolak, artinya data berdistribusi tidak normal. Jika nilai sig. (2 - tailed) > 0,05 maka H0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	<u>Mean</u>	0E-7
	<u>Std. Deviation</u>	0.25085615
	<u>Absolute</u>	0.132
Most Extreme Differences	<u>Positive</u>	0.106
	Negative	-0.132
Kolmogorov-Smirnov Z		0.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.291
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 20, 2023

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai sig. (2 - tailed) sebesar 0,291. Dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas karena nilai sig. (- tailed) > 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Leverage	0.679	1.472
	Profitabilitas	0.519	1.925
1	Likuiditas	0.827	1.209
a. Dependent Variable: ERC			

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 20, 2023

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai toleransi dari keempat variabel yang diuji dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Variabel *leverage* memiliki nilai toleransi sebesar 0,679, Variabel profitabilitas memiliki nilai toleransi sebesar 0,519, variabel Likuiditas memiliki nilai toleransi 0,827. Nilai VIP dari keempat variabel juga kurang dari 10. variabel *leverage* memiliki nilai VIP sebesar 1,472, Variabel profitabilitas memiliki nilai VIP sebesar 1,925, variabel Likuiditas memiliki nilai VIP sebesar 1.209. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel penelitian.

3) Uji Heteroskedastisitas

Table 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	Leverage	0.330	0.269	0.431	1.228	0.230
	Profitabilitas	-0.209	1.687	-0.058	-0.124	0.903
	Likuiditas	-0.014	0.124	-0.024	-0.114	0.910
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 20, 2023

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel *leverage* memiliki nilai signifikan sebesar 0,230, variabel profitabilitas sebesar 0,903, variabel Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar 0,910. Dari keempat variabel penelitian memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4) Uji Autokorelasi

Table 6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.476 ^a	0.226	0.165	0.26070	1.880
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, , Leverage					
b. Dependent Variable: ERC					

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 20, 2023

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,880. dasar pengambilan keputusan, jika $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$. Nilai DW sebesar 1,880 lebih besar dari nilai 1,7240 (DU) dan 1,880 lebih kecil dari 4-1,7240. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

5) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dapat dihitung menggunakan alat ukur analisis SPSS versi 20, model regresi terdiri dari 3 variabel independen yaitu *leverage* (X1), profitabilitas (X2), Likuiditas (X3), dengan variabel dependen yaitu *Earning Response Coefficient* (ERC). Persamaan dalam regresi ini untuk menganalisis hubungan variabel dependen dengan variabel independen. Berikut hasil regresi linear berganda dalam penelitian ini :

Table 7.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	0.261	0.654		0.400	0.691
	Leverage	-0.128	0.034	-0.569	3.773	0.000
	Profitabilitas	0.525	0.218	0.415	2.405	0.020
1	Likuiditas	-0.006	0.023	-0.036	-0.265	0.792

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 20, 2023

Adapun hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.261 - 0,128X_2 + 0,525X_1 - 0,006X_3 + e$$

Nilai constant sebesar 0,261, artinya apabila semua variabel independen bernilai 0 maka nilai earning respon coefficient akan sebesar 0,261. *Leverage* memiliki nilai koefisien regresi- 0,128, apabila nilai *leverage* mengalami kenaikan

1% maka nilai earning respon coefficient akan meningkat sebesar 0,128%. Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,525, apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1% maka earning respon coefficient akan meningkat sebesar 0,525%. Likuiditas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,006, apabila nilai Likuiditas mengalami kenaikan 1% maka earning respon coefficient akan meningkat sebesar 0,006%.

Pengujian Hipotesis

1. Uji F sebagai Uji Kelayakan Mode

Table 8.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.995	4	0.249	3.659	0.001 ^b
	Residual	3.398	50	0.068		
	Total	4.393	54			

a. Dependent Variable: ERC
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Profitabilitas, , Leverage

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 20, 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel memiliki nilai signifikan sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai obeservasinya dengan baik, jadi model dalam penelitian bisa dianggap sudah tepat dan layak.

2. Uji T

Table 9.
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.261	0.654		0.400	0.691
Leverage	-0.128	0.034	-0.569	3.773	0.000
Profitabilitas	0.525	0.218	0.415	2.405	0.020
Likuiditas	-0.006	0.023	-0.036	-0.265	0.792

a. Dependent Variable: ERC

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 20, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

1) Pengaruh *Leverage* (X1) terhadap Earning Response Coefficient (Y). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :

Ha diterima dan Ho ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. $t < \alpha$

Ha ditolak dan Ho diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. $t > \alpha$

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k$ (jumlah responden - jumlah variabel, $12-4=8$) karena penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jadi, nilai dari t_{tabel} adalah 1,859. t_{hitung} sebesar 3.773 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,859 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga $t_{hitung} 3,773 > t_{tabel} 1,859$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menyatakan secara parsial *Leverage* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Earning Response Coefficient (Y).

2) Pengaruh Profitabilitas (X2) terhadap Earning Response Coefficient (Y).

Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :

Ha diterima dan Ho ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. $t < \alpha$

Ha ditolak dan Ho diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. $t > \alpha$

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k$ (jumlah responden - jumlah variabel, $12-4=8$) karena penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jadi, nilai dari t_{tabel} adalah 1,859. t_{hitung} sebesar 2.405 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,859 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga $t_{hitung} 2,405 > t_{tabel} 1,859$ dan signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang menyatakan secara parsial Profitabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Earning Response Coefficient (Y).

3) Pengaruh Likuiditas (X3) terhadap Earning Response Coefficient (Y). Pengujian signifikan dengan kriteria pengambilan keputusan :

Ha diterima dan Ho ditolak, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. $t < \alpha$

Ha ditolak dan Ho diterima, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Sig. $t > \alpha$

Penelitian ini menggunakan signifikansi 90% dengan $\alpha = 0,05$ dan rumus $n-k$ (jumlah responden - jumlah variabel, $12-4=8$) karena penelitian ini menggunakan hipotesis dua arah maka tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jadi, nilai dari t_{tabel} adalah 1,859. t_{hitung} sebesar 2.405 sedangkan t_{tabel} sebesar -0.265 dan signifikan sebesar 0,000, sehingga $t_{hitung} -0,265 < t_{tabel} 1,859$ dan signifikan $0,792 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang menyatakan secara parsial Likuiditas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Response Coefficient (Y).

3. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Table 10.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.476 ^a	0.226	0.165	0.26070
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Leverage, Likuiditas				
b. Dependent Variable: ERC				

Sumber : Data Sekunder Diolah SPSS 20, 2023

Dari tabel diatas, diketahui bahwa dari hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,165 yang menunjukkan bahwa ada kontribusi

sebesar 16,5% dari variable independen, yakin leverage, profitabilitas, likuiditas bertumbuh pada earning respon coefficient pada perusahaan pertambangan yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 83,5% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Parsial *Leverage* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Leverage merupakan suatu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan di biyai oleh hutang. Untuk perusahaan cenderung berhutang setiap adanya peningkatan laba akan dirasakan oleh pemberi pinjaman sebagai suatu keamanan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara parsial menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikan 0.00 yang berarti kurang dari 0,05, maka hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *earning response coefficient*, jika dilihat dari β yang memiliki nilai negatif yang artinya setiap tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak akan diikuti dengan naiknya nilai earning respon coefficient. Variabel *leverage* yang diprosikan dengan DER, yang digunakan untuk membandingkan utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan akan memberikan sinyal berupa informasi kepada investor untuk membuat keputusan. *Leverage* juga digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimiliki perusahaan untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya.

Jika perusahaan memiliki pinjaman kepada pihak luar perusahaan, maka akan timbul utang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi, berarti memiliki utang yang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi *leverage*, semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi perusahaan. Hal ini akan menyebabkan investor kurang percaya terhadap laba yang dipublish perusahaan, karena beranggapan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan laba untuk membayar utang dari pada membagikan deviden kepada investor. Tingginya *laverage* suatu perusahaan, akan mengakibatkan investor takut berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena investor tidak mau mengambil resiko yang besar dan pada saat pengumuman laba perusahaan akan direpson negatif oleh investor. Respon tersebut akan mencerminkan bahwa laba perusahaan tidak berkualitas, sehingga akan menurunkan nilai *earning respon coefficient*. Penelitian yang dilakukan oleh (Tamara & Suaryana, 2020), (Asmarani & Kurniawan, 2019), (Pangidoan & Chusnah, 2020), (Zulfiar, Faisal, Halim, & Mawaddah, 2020) dan (Suharja & R, 2019) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ERC. Sedangkan, hasil dari penelitian oleh (Sasongko, Puspawati, & Wijayanto, 2020), (Fitriah, 2020) dan (Angela & Iskak, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC. **H1 : diterima.**

Pengaruh Parsial *Profitabilitas* Terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Profitabilitas adalah suatu elemen pengukur kinerja manajemen dan efisiensi perusahaan dalam kemampuannya memperoleh laba dalam satu periode. Jika perusahaan bisa menghasilkan profitabilitas yang bagus, maka berakibat baik terhadap informasi saat investor akan menerimanya. Karena, jika profit perusahaan tinggi maka keuntungan masa depannya bisa tinggi. Profitabilitas menurut Sartono (2012) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjual, total aktiva maupun modal sendiri. Artinya seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan yang dilakukan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikan 0,020 yang berarti kurang dari 0,05, maka hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap earning respon coefficient, jika dilihat dari β yang memiliki nilai positif yang artinya setiap tinggi rendahnya nilai profitabilitas akan diikuti dengan naiknya nilai earning respon coefficient.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka nilai earning respon coefficient juga semakin besar. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mempunyai earning respon coefficient yang besar dibandingkan dengan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Laba akan dianggap sebagai komponen utama yang menjadi pusat perhatian investor. Rasio profitabilitas yaitu ROA, yang digunakan untuk membandingkan aset yang dimiliki dan laba yang diperoleh. Kemampuan dalam mengelola aset dan memperoleh laba dapat meningkatkan respon investor saat pengumuman laba. Jadi bisa dikatakan bahwa ROA yang menjadi proksi dari profitabilitas merupakan salah satu pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi bisa dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan memiliki berita baik dan mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu. Kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang baik pula.

Investor akan merespon lebih baik atas informasi laba tersebut, sehingga akan meningkatkan earning respon coefficient. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa besar profitabilitas suatu perusahaan, maka respon investor terhadap perusahaan semakin besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pangidoan & Chusnah, 2020), (Mahendra & Wirama, 2017), (Zulfiar, Faisal, Halim, & Mawaddah, 2020) dan (Suharja & R, 2019) yang mengungkapkan bahwa hasil profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). Tetapi, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Cantyawati & Dewi, 2021), (Sasongko, Puspawati, & Wijayanto, 2020) dan (Angela & Iskak, 2020) dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). **H2:diterima**

Pengaruh Parsial *Likuiditas* terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, secara parsial menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai signifikan 0.792 yang berarti lebih dari 0.05, maka

hasil pengujian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*. jika dilihat dari β yang memiliki nilai negatif yang artinya setiap kenaikan nilai Likuiditas tidak akan diikuti dengan naiknya nilai dari *earning respon coefficient*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Mahendra & Wirama, 2017) dan (Anita & Anggraini, 2019) menemukan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). Penelitian berbeda yang dilakukan oleh (Sasongko, Puspawati, & Wijayanto, 2020), (Asmarani & Kurniawan, 2019) dan (Suharja & R, 2019) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba (ERC). **H3 : ditolak.**

Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Berdasarkan hasil dari pengujian uji F nilai signifikansi adalah $0,001 < 0,05$ sehingga bisa di simpulkan kalau Leverage, Profitabilitas, Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Response Coefficient*. Adapun saran yang dapat diberikan yakni bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain seperti CSR, Kebijakan Dividen dan lain sebagainya, selain itu diharapkan dapat memperluas objek penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Titik dan Indri Wulandari. 2014. "*Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient*". FEB Universitas Trisakti Jakarta: Jakarta.
- Cahyawati, Amin. 2017. "*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Earnings Response Coefficient*". Malang: Universitas Islam Malang.
- Fajar, Diko Rizki dan Hapsari, Dini Wahjoe. 2016. "*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Earnings Response Coefficient*" (*Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2010-2014*). e-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016. ISSN : 2355-9357
- Herdinandasari, Sherla. 2014. "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Voluntary Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)*". Jurnal Ilmu dan Riset Vol. 5 No. 11. ISSN. 2460-0585

- Elly Halimatusadiah & Bangun Gunwan. (2014). Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT. POS Indonesia (Persero). *Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2.
- Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance Pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Yuridika*, 29.
- Nur Hisamuddin & M. Yayang Tirta K. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Akuntansi Universitas Jember*, 10.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Bisnis dan Ekonomi*, 16, 70-84.
- Trimulato. (2018). Good Corporate Governance Bagi Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *IEconomic*, 4.
- Widyastuti, S. (2001). Dampak Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah. *Panutan Bisnis*, 4.
- Wulandari, N. (2006). Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 1.